

Memimpin di Saat Krisis Membangun Tanpa Merusak

Oleh Drs.Theofilus Woghe

Pengalaman perjalanan hidup saya mengabdikan pada sebuah lembaga Puskopdit BENN yang sekarang Flores Mandiri rupanya sangat tepat dengan apa yang digambarkan oleh Gede Prama bahwa :”*Jalannya hidup dibingkai seperti lukisan-lukisan bergerak, kemudian diklasifikasikan, dikerangkakan dan disimpulkan, ada semacam lompatan-lompatan dalam hidup.* Setiap lompatan adalah pilihan dan setiap pilihan adalah resiko. Lompatan kehidupan adalah pilihan saya sendiri. Ke mana saya berbelok adalah resiko. Dari yang besar sampai yang kecil. Dan setiap menoleh ke jalan-jalan di belakang, hampir setiap belokan isinya adalah monumen rasa syukur. Melalui pengalaman kehidupan, saya berhenti sejenak untuk berefleksi. Saya bertanya, apa kendaraan yang saya gunakan, dalam mendidik diri untuk mengambil hikmah, yakni berefleksi untuk menimba pelajaran apa yang dapat saya peroleh serta berhenti hidup menghakimi. Berhenti untuk mengatakan, ini benar, itu salah. Berhenti untuk berujar, saya hebat, orang lain goblok.

Pengalaman lompatan dalam GKKI kurang lebih dilukiskan dengan tiga kata yakni mendarat-naik-mendarat. Bermula sebagai anggota Koperasi Kredit Boawae (1973-1992) dan dilanjutkan tahun 2009 hingga saat ini), dipercayakan sebagai Ketua selama 2 tahun (1981-1983) lalu digantikan wakil sahabatku Yeremias Misi karena saya melanjutkan studi ke IKIP Sanata Dharma. Sekembalinya dari studi menjadi anggota Koperasi Kredit Sangosay (1992 sampai sekarang), menjadi wakil ketua pengurus Sangosay selama 2 periode (1995-2005), terpilih sebagai Ketua Puskopdit BENN selama 2 periode (tahun 2002-2008) dan menjadi Wakil Ketua Inkopdit selama 2 priode (tahun 2004-2010) bahkan menjadi calon pengurus alternatif di ACCU (2008) saat *Annual Meeting* di Banglades. Saat AM di Bangkok setahun kemudian sebenarnya terpilih jadi pengurus ACCU definitif namun oleh ketidaktahuan kami di Inkopdit, maka saya bukan sebagai delegasi saat Annual Meeting di Bangkok akhirnya dipilih ulang dan Thailand yang menggantikan posisi saya dan saat ini beliau menjadi presiden ACCU(2010-2011). Ungkapan ini hanya mau menjelaskan perjalanan hidup seorang anak manusia biasa dalam “hidup ini penuh lompatan-lompatan dan bagaikan putaran roda ”.

Lompatan paling akhir, saat menulis ini, menjadi penasihat di Puskopdit BENN dan Koperasi Kredit Sangosay. Mengutip apa yang disampaikan oleh Agus Beu Mude, saat rapat pengurus

lengkap pengurus Pusbenn September 2010 lalu :”Sebagai penasihat, yang dapat saya sumbangkan hanya pikiran dan perkataan, sedangkan perbuatan ada pada pengurus”. Dengan menggunakan analogi yang sama, bahwa selama menjadi pengurus GKKI dalam berbagai level, saya harus kuat pikiran, hemat perkataan, dan kaya perbuatan. Ketika menjadi penasihat saat ini, harus tetap kuat dalam pikiran, hemat kata-kata.

Persemaian Pengalaman

Tempat persemaian pengalaman saya di GKKI bermula menjadi anggota Kopdit Boawae. Saya sangat beruntung bergabung dan bekerja sama, bersama orang-orang laur biasa. Ijinkan saya untuk menyebutkan tokoh-tokoh yang berarti dalam perjalanan hidup perkoperasian kredit saya. P.Cletus da Cunha SVD, seorang visioner dan keteladanan, Ande Seda Wea, seorang peletak dasar dan hidup penuh integritas diri, Bene Raga sebagai anggota nomor urut satu Koperasi Kredit Boawae, GY Poa, Lorens Feto, Fred Betu, para pendidik ulung, Yan Boleng bersama mama Agatha, orang bertangan dingin dengan berbahasa bijak, terukur, dan Josep Parera (alm) yang humoris.

Saat itu Kopersi Kredit Boawae mempunyai dua produk unggulan utama yakni arisan rumah untuk kelompok 20 dan usaha transportasi bus ”Kopdit Boawae” oleh kelompok 20 yang lain. Intinya ada terobosan yakni membangun rumah secara arisan dengan pinjaman dari koperasi kredit serta usaha bus. Wira-koperasi yang sekarang tengah digalakkan sebenarnya sudah dilakukan oleh Koperasi Kredit Boawae pada tahun 1970-an.

Tempat persemaianku kedua di Pusbenn. Sejak awal berdiri tahun 1972, saya sudah mengikuti kursus dasar dan kursus kepemimpinan di Detusoko. Saya berkenalan dengan perintis dan seorang motivator, Agus Beu Mude dengan semangat juang yang tinggi. Seorang tokoh empat jaman. Saya berkenalan tiga pakar pembukuan, Bone-Bone, Tote Wangge, Rely Daeng praktisi pembukuan CU, meski dalam perjalanan ketiga orang terakhir tidak terlibat aktif. Kenangan manis diukir bersama Moses J. Mogo, Niko Ladja (alm), Anton Bou (alm), Hengky Kapa (alm), Viktor Kadu. Mereka menjadi tenaga purna-waktu menjaga dapur puskopdit agar api perjuangan senantiasa membara-bernyala.

Memimpin di tengah krisis

Dalam RAT 2002, kami dipercayakan memimpin Puskopdit BENN. Sejak awal memimpin kami diperhadapkan dengan situasi krisis yang diindikasikan dengan delapan tantangan internal

Tantangan 1, hilangnya kepercayaan lembaga donor dan dari Inkopdit. Tantangan 2, kurangnya kepercayaan dari primer-primer. Tantangan 3, status tanah tidak jelas. Tantangan 4, lembaga dalam lembaga. Tantangan 5, dana untuk pembelian kembali tanah dan gedung. Tantangan 6, rangkap jabatan pengurus dan manajemen. Tantangan 7, kepengurusan garis keras dan moderat. Tantangan 8, manajer yang belum definitif.

Untuk mengurai kedelapan tantangan ini, prinsip utama adalah ***bukan mencari siapanya yang salah*** tetapi ***mencari apanya yang salah*** atau ***menang-menang bersama***. Prinsip lainnya, puskopdit senantiasa berutang budi kepada para penjasa, perintis. Pastor B.J. Baack SVD (alm), Agus Beu Mude, Moses J. Mogo, Niko Ladja (alm) serta para sahabat lainnya.

Pertanyaan yang muncul adalah bagaimana membangun tanpa merusak, terutama menjaga keserasian hubungan dengan para pemimpin terdahulu yang telah berhasil membangun dan juga banyak tantangan yang diwariskan? Dalam semangat TEAM yang kompak dan solid, pengurus-pengawas-penasihat dan manajemen melangkah, sehati, sesuara. Langkah utama yang ditempuh adalah mengangkat sahabat-adik pak Mikhael H. Djawa menjadi manajer definitif.

Pengurus memberikan tugas-tugas kepada manajer untuk mengatasi ke-tujuh tantangan lainnya. Tugas 1, membangun kepercayaan ke lembaga donor dan Inkopdit. Team lengkap dari Inkopdit turun ke Ende bersama bapak Ibnoe Soedjono (alm). Mereka memfasilitasi pembentukan pengurus baru dan memberikan motivasi ke primer-primer yang hadir. Hasilnya luar biasa. Adanya kebangkitan baru yang diteruskan hingga saat ini. Tugas 2, melalui RAT kami bertanggung jawab penuh atas semua kejadian yang merugikan primer dan kami hanya membutuhkan “darah segar” kepercayaan anggota. Hasilnya langsung dirasakan. Semua indicator dalam PEARLS beranjak naik dari minus menjadi positif dan akhirnya mencapai semua standard indikatornya.

Tantangan 3, menyangkut status tanah. Kita berpegang pada status hukum dalam sertifikat namanya Moses J. Mogo. Berarti tanah ini miliknya Moses J. Mogo. Puskopdit harus membeli kembali tanah dan gedung di mana selama ini setiap hari dipakai untuk kegiatan operasional Puskopdit BENN. Tantangan 4, lembaga dalam lembaga, di mana keduanya memiliki badan hukum, yakni Yayasan Bina Swadaya Masyarakat (YBSM) dan Puskopdit BEN . Pengurus memfokuskan para Puskopdit sedangkan yayasan adalah urusannya interen pengurus yayasan. Terserah mau di-apa-in. Titik. Meski akhirnya dibubarkan. Tantangan 5, dana ratusan juta rupiah untuk pembelian *kembali* tanah dan gedung dari pada jatuh ke tangan orang lain. Dari Inkopdit siap memberikan *bail-out* (dana talangan) sesuai kebutuhan puskopdit. Kata *kembali*, lebih diartikan sebagai terpatrinya seolah puskopdit telah memilikinya secara hukum status tanah dan gedung meski secara defakto telah menempati sekian puluh tahun.

Syukurlah secara bertahap akhirnya semua tanah dan gedung bisa dibeli kembali. Tantangan 6, rangkap jabatan pengurus dan manajemen. Pada saat yang bersamaan adanya Program Kopdit Model dari Inkopdit bekerja sama dengan ICCA untuk puskopdit BENN. Hal rangkap jabatan akhirnya diputuskan agar pengurus tidak boleh merangkap tugas manajemen sesuai hasil kopdit model. Tantangan 7, kepengurusan garis keras dan moderat. Kedua gaya ini saling membutuhkan dan saling melengkapi dan bagaimana dijembatani melalui kepemimpinan yang mendengarkan.

Akhirnya kedelapan tantangan ini menjadi pekerjaan rumah yang harus diselesaikan pengurus dalam masa kepengurusan kami periode pertama dan diubah jadi peluang untuk melangkah pada periode kepemimpinan kami periode kedua. Hal yang menakjubkan selama memimpin Puskopdit BENN adalah study tour keliling Jawa (Jakarta-Yogyakarta), Kalimantan Barat di Pancur Kasih, Sumut di Pematang Siantar dan Lampung. Hasilnya melaksanakan kesepakatan "Danau Toba".

Bermodalkan teratasinya krisis di Puskopdit BENN, kami bertarung ke tingkat nasional. Puji Tuhan, dipercayakan oleh segenap puskopdit di Indonesia, sehingga memperoleh suara terbanyak untuk memimpin Inkopdit, saat RAT di Hotel Jayakarta-Jakarta. Namun oleh pertimbangan ada yang lebih "senior" akhirnya ikhlas menjadi wakil ketua Inkopdit. Posisi ini berlanjut sampai pemilihan kedua saat RAT Inkopdit di Sylvia-Kupang.

Semua yang dilukiskan di atas, semata adalah kelimpahan rezeki dari Tuhan dan para leluhur, yang saya peroleh melalui kemampuan berpikir dan kemampuan penglihatan pikiran. Kelimpahan pikiran, terinspirasi oleh pikiran James J.Cribbin dalam bukunya Kepemimpinan Strategi Mengefektifkan Organisasi (LPPM 1984) tentang laba investasi. Bagi para ahli keuangan dalam koperasi kredit, istilah ini berarti selisih lebih penerimaan terhadap investasi. Tetapi bagi pemimpin, laba investasi mempunyai arti yang lebih penting daripada keterangan yang sudah biasa itu. Laba investasi bagi seorang pemimpin dicirikan oleh tujuh hal. *Pertama*, laba gagasan.*Kedua*,laba perbaikan dan pembaruan. *Ketiga*, laba individu. *Keempat*, laba interaksi. *Kelima*, laba saling tangkap. *Keenam*, laba integritas. Emerson mengatakan:" sekalipun teriakan anda begitu keras, saya tidak mendengar satu katapun yang anda ucapkan. *Ketujuh*, laba kegairahan dan daya hidup.

Sebelum mengakhiri tulisan ini, saya menyoroti tentang laba gagasan. Laba gagasan yang dapat dilihat pada tiga peran yakni : *fine tuning, visioning, future creation*. Dalam tugas pertama, saya menjadi lem perekat organisasi. Dalam tugas kedua, saya menjadi orang yang berjalan paling depan lengkap dengan gambarnya akan masa depan. Dan dalam tugas

terakhir, melalui keputusan-keputusannya saya menciptakan masa depan semua orang.

Khusus tugas *visioning* dan *future creation*, ada tiga gagasan yang disampaikan. *Pertama*, penerapan modal lembaga yang saya tawarkan sejak tahun 2004 setelah belajar dari negara bagian Australia Selatan. Sebagai syering saat itu salah satu CU di Adelaide yang kami kunjungi telah memiliki 50% modal lembaga lebih dari total asset. Syukurlah sekarang modal lembaga telah menjadi gerakan bersama di puskopdit BENN dengan produk SIAP (Simpanan Abadi Primer) sudah mencapai hasil yang cukup berarti.

Kedua, system komputerisasi data dan keuangan kopdit. Saat ini Inkopdit telah berhasil menerapkan SAK dalam GKKI dengan SIKOPDIT PLUS sebagai brandnya meski masih ada kopdit dan puskopdit menggunakan SAK sendiri. Yang belum dilakukan adalah Sistem Database Kopdit (SDK). *Ketiga*, puskopdit sebagai lembaga pembelajaran (*learning centre*). Pembangunan fisik saat ini sedang dibangun besar-besaran. Tantangannya bagaimana pembelajarannya.

Keempat, khusus untuk Inkopdit, sumbangan pikiran berupa tulisan ACCESS Branding baik terjemahan mau pun artikel. Selain itu disumbangkan buku RUPIAH EMAS untuk menyempurnakan PEARLS dari WOCCU. Meski dalam perjalanan ada hambatan cultural dan structural dalam gerakan untuk menerimanya.

Saya mencoba merefleksikan perjalanan hidup dalam memimpin Puskopdit BENN . Dalam sepi dan diam – tanpa ada yang didengar, dibaca, dilihat dan diajak bicara – saya masuk ke dalam sumur sang aku. Dalam berefleksi saya temukan: Kepercayaan yang diberikan adalah limpahan rezeki setiap hari dari Tuhan. Kuantitas rezeki memang urusan Tuhan, namun kualitas rasa syukurnya akan amat berlimpah dalam medan magnet kehidupan seperti ini. Setidaknya, itulah yang saya lakukan dalam kehidupan saya. Dan Anda bebas memilih, untuk mengikutinya atau melupakannya. Akhirnya saya hanya mampu mengucapkan: *Ad Mayorem Dei Gloriam*. Semua yang dikerjakan dipersembahkan Demi Kemuliaan Tuhan. ***